FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN PERATAAN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Hartanza Putra Hutamanjaya

No.Mahasiswa : 14312253

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN PERATAAN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Hartanza Putra Hutamanjaya

No.Mahasiswa : 14312253

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku. "

Yogyakarta, 11 Desember 2018

Penulis,



(Hartanza Putra Hutamanjaya)

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN PERATAAN LABA"

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Hartanza Putra Hutamanjaya

No.Mahasiswa : 14312253

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 11 Desember 2018

Dosen Pembimbing,

(Reni Yendrawati,Dra.,M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN PERATAAN LABA

Disusun Oleh : **HARTANZA PUTRA HUTAMANJAYA**

Nomor Mahasiswa : **14312253**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 18 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si. .....

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO HIDUP

“Kamu tidak boleh membiarkan orang lain membatasimu karena latar belakangmu. Batasanmu hanyalah jiwamu.” (Chef Gusteau, Ratatouille)

“Dengarkan, tersenyumlah, dan setuju saja. Lalu, lakukanlah apapun yang memang ingin kamu lakukan dari awal.” (Robert Downey Jr)

“Aku siap, aku siaapp, aku siaaappp.” (Spongebob Squarepants)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Ayah saya, Bapak Sutarman

Ibu saya, Ibu Widuri Nurhayati

Adik saya, Afina Wijaya Dewanti

Dan semua teman saya.

Terimakasih atas segala perhatian, kesabaran, dukungan, dan kasih sayang selama ini sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dan gelar Sarjana Akuntansi dapat saya raih. Maaf atas keterlambatan ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)" dapat terselesaikan dengan baik meskipun masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, dan para sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka untuk mencapai gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sutarman dan Ibu Widuri Nurhayati, yang selalu mendidik, membimbing, dan mendoakan hingga saya dapat melalui tahap ini.
2. Adik saya, Afina Wijaya Dewanti yang selalu mendukung dan mendoakan saya.

3. Seluruh keluarga besar saya, terutama trah Sudjadi dan trah Atmosentono yang telah memberikan dukungan dan do'a.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membantu, meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai dasar penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Manik Maya Windrati yang senantiasa menemani dan berbagi suka duka selama kuliah, selalu mendukung, dan mendoakan saya.
11. Sahabat perjuangan di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Reza, Sulis, Zuhair, Ziyad, Yudha, Rey, Widhi, Arie, Arya, Luki, Ghaffar, Al, Heidar, Insan, Dreza, Azmi, Ardyanto, Faris, Dimas, Topan,

Bartadi, Ali, Haryan, Firman, Bayu, Maya, Rinda, Amel. Terimakasih atas segala doa, canda tawa, dan dukungan yang selalu kalian berikan.

12. Teman-teman OCB E, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang selalu kalian berikan.
13. Teman-teman MAHAGANIS yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, nasihat positif, dan keceriaannya.
14. Sahabat kecilku, Dean, Arin, Kukuh, Angga yang selalu berbagi canda tawa, keceriaan, selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungannya.
15. Teman-teman MI Istiqomah Sambas, terimakasih atas segala pengalaman selama 6 tahun.
16. Teman-teman SMP Negeri 1 Purbalingga yang setia menemani bermain game online di warnet.
17. Teman-teman SMA Negeri 2 Purbalingga yang sudah memberikan banyak arti pertemanan hingga saat ini.
18. Teman-teman serta guru-guru di Ganesha Operation (GO) Purbalingga yang memberikan banyak dukungan dan ilmu yang bermanfaat.
19. Sahabat dan keluarga baru KKN Unit 50, Galih, Adit, Handi, Amal, Ainun, Ummi, Ginang, dan Meta. Terimakasih atas kesan yang tak terlupakan, yang selalu berbagi suka duka, pembelajaran berharga, dukungan, dan doa selama ini.
20. Teman-Teman KKN di Desa Blimbing yang sudah memberikan kesan yang tak terlupakan selama kegiatan KKN.

21. Semua warga Desa Blimbing, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo yang telah memberikan pengalaman, pembelajaran, dan dukungannya selama masa KKN.
22. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2014.
23. Seluruh warga Purbalingga dan Yogyakarta yang sudah memberikan berbagai pengalaman yang tak terlupakan.
24. Semua teman-teman dan pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membaca di kemudian hari.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis,

(Hartanza Putra Hutamanjaya)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan iv

Berita acara v

Motto Hidup vi

Halaman Persembahan vii

Kata Pengantar viii

Daftar Isi xii

Daftar Tabel xv

Daftar Gambar xvi

Daftar Lampiran xvii

Abstrak xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.5 Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

2.1 Landasan Teori 9

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*) 9

2.2 Pengertian Laba 10
2.2.1 Tujuan Pelaporan Laba.....12
2.2.2 Elemen Laba.....13
2.2.3 Perataan Laba 15
2.3 Profitabilitas.....18
2.4 *Financial Leverage* 19
2.5 Ukuran Perusahaan 20
2.6 Kepemilikan Manajerial 23
2.7 Penelitian Terdahulu.....24
2.8 Hipotesis Penelitian 27
2.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba.....27
2.8.2 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba.....28
2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba 29
2.8.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba 30
2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis.....31
BAB III METODE PENELITIAN.....32
3.1 Populasi dan Sampel.....32
3.2 Jenis dan Sumber Data 33
3.3 Teknik Pengumpulan Data 33
3.4 Variabel-Variabel Penelitian 34
3.4.1 Variabel Dependen.....34
3.4.1.1 Perataan Laba.....34
3.4.2 Variabel Independen 35

3.4.2.1 Profitabilitas.....35
3.4.2.2 *Financial Leverage*.....35
3.4.2.3 Ukuran Perusahaan.....36
3.4.2.4 Kepemilikan Manajerial.....36
3.5 Metode Analisis Data.....36
3.5.1 Statistik Deskriptif.....36
3.5.2 Analisis Regresi Logistik.....37
3.5.3 Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*).....37
3.5.4 Menguji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*).....38
3.5.5 Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*).....38
3.5.6 Pengujian Hipotesis.....38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....40
4.1 Statistik Deskriptif.....41
4.2 Analisis Regresi Logistik.....43
4.2.1 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*).....43
4.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*).....45
4.2.3 Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*).....46
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....47
4.2.5 Uji *Wald*.....49
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....51
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba.....51
4.3.2 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba.....52
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba.....53

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba 54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....55

5.1 Kesimpulan.....55

5.2 Implikasi Hasil Penelitian.....56

5.3 Saran.....56

DAFTAR PUSTAKA 57

LAMPIRAN.....60

DAFTAR TABEL

4.1 Hasil Seleksi Sampel 40

4.2 Hasil Analisis Deskriptif 41

4.3 *Omnibus Test of Model Coefficients* 44

4.4 Uji Kelayakan Model *Hosmer and Lemeshow's* 45

4.5 Nilai *Nagelkerke R Square* 46

4.6 Hasil Uji *Wald* 47

4.7 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis 51

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran.....31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nama Perusahaan 61

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Profitabilitas.....62

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan *Financial Leverage*.....63

Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 64

Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial 65

Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Indeks Eckel 66

Lampiran 7 : Statistik Deskriptif.....67

Lampiran 8 : Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*).....68

Lampiran 9 : Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*) 69

Lampiran 10 : Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) 70

Lampiran 11 : Uji *Wald*.....71

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence income smoothing. The variables analyzed in this study is profitability, financial leverage, company size, and managerial ownership. Collecting data using purposive sampling method on property and real estate companies listedin Indoesia Stock Exchange (BEI) during the years 2015 to 2017. Based on the sample collection technique obtained a sample of 14 companies. This study uses logistic regression analysis to examine the factors that influence income smoothing. The results of this study is profitability and managerial ownership has negative and not significant effect on income smoothing. Financial leverage and company size has positive and significant effect on income smoothing.

Keywords: income smoothing, profitability, financial leverage, company size, managerial ownership.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indoesia (BEI) selama tahun 2015 hingga 2017. Berdasarkan teknik pengumpulan sampel diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba. *Financial leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

Kata kunci: perataan laba, profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian negara yang tidak menentu dan ketatnya persaingan di dunia usaha mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan. Bagi investor, kinerja manajemen menjadi faktor pendorong dalam menilai suatu perusahaan dan membuat keputusan. Kinerja manajemen dapat tercermin di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam suatu laporan keuangan, salah satu informasi yang paling sering dilihat oleh investor adalah laba perusahaan (Santoso dan Salim 2012).

Pentingnya informasi laba bagi investor akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laba menjadi lebih baik. Hal tersebut disebabkan angka laba yang stabil menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen di mata investor. Berdasarkan pengetahuan tersebut, manajemen mengupayakan cara agar laba menjadi stabil. Salah satu cara yang sering digunakan adalah manipulasi atau

direkayasa oleh pihak manajemen yang dikenal dengan istilah perataan laba (Hwihanus 2010).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Perataan laba muncul ketika semua pihak yang terlibat mempunyai dorongan untuk melakukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara principal (investor) dan agen (manajer). Manajemen ingin mendapatkan penilaian yang baik dari investor dan juga agar kinerjanya nampak bagus. Di sisi lain, investor menyukai laba yang stabil karena menjadi cermin ke mana pertumbuhan investasi mereka. Namun demikian, tindakan perataan laba jika dilakukan dengan cara yang tidak wajar akan dapat menimbulkan adanya kesalahan pengambilan keputusan bagi investor (Saputri, Auliyah, dan Yuliana 2017).

Perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dapat mengakibatkan pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak benar dengan kondisi yang sesungguhnya dan menyesatkan bagi para pencari pemakai laporan keuangan perusahaan. Praktik perataan laba dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan karena perataan laba dapat menyebabkan pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya yang seharusnya perlu diketahui oleh pemakai laporan keuangan, sehingga pemakai laporan keuangan tidak dapat melakukan

pengambilan keputusan yang tepat (Sulistiyawati 2013). Bestivano (2013) juga menyebutkan bahwa tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan yang mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan khususnya pihak eksternal.

Perataan laba sering dinyatakan apakah baik atau tidak, atau boleh atau tidak. Perataan laba baik dilakukan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan fraud. Tindakan perataan laba ini biasanya dilakukan untuk upaya mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan laba yang bersifat stabil akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjaga hubungan antara manajer dan pekerja untuk mengurangi gejolak kenaikan laba dalam pelaporan laba yang cukup tajam. Pada dasarnya praktik perataan laba ini telah dilakukan sejak lama dan oleh beberapa pihak masih dianggap wajar, yaitu selama perataan laba tersebut masih menggunakan metode akuntansi yang berlaku (Fitriani 2018).

Penelitian mengenai praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya tetap menarik untuk dilakukan karena perbedaan hasil dalam setiap penelitian. Beberapa penelitian mengenai tindakan perataan laba di antaranya Muslichah (2015) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap tindakan perataan laba, sedangkan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Selanjutnya penelitian pernah dilakukan oleh Pratama (2012) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sedangkan profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan publik, dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Penelitian juga dilakukan oleh Zuhriya dan Wahidahwati (2015) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Hasilnya, profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Ulya dan Khairunnisa (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sedangkan *financial leverage* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh Putri dan Titik (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan pengkajian kembali dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Muslichah (2015) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Size*, dan *Financial Leverage* terhadap *Income*

Smoothing (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Perbedaan penelitian Muslichah (2015) dengan penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel kepemilikan manajerial. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* pada periode tahun 2015 sampai 2017.

Alasan peneliti memilih perusahaan ini karena perusahaan *property* dan *real estate* memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat. Selain itu, dengan adanya pembangunan *superblock* yang memiliki daya tarik lebih tinggi dibandingkan perumahan biasa, kenaikan harganya juga lebih tinggi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba ?

2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tindakan perataan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap tindakan perataan laba
2. Pengaruh *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang tepat.

2. Bagi manajemen penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba atau tidak.
3. Bagi akademik diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi rekan–rekan mahasiswa yang hendak melaksanakan penelitian serupa atau penelitian lainya untuk lebih mengkaji variabel tersebut lebih mendalam.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang mendasari pelaksanaan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang mendasari pelaksanaan penelitian ini. Meliputi landasan teori (Teori Agensi), pengertian laba, tujuan pelaporan laba, elemen laba, perataan laba, profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, penelitian terdahulu, dan penentuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian-uraian, deskripsi dan gambaran umum obyek penelitian. Meliputi teknik identifikasi variabel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba dan pembahasan atas hasil analisis tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan yang dapat diambil setelah seluruh tahapan penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat digunakan untuk lebih mengembangkan pada penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam konsep akuntansi modern, di dalam suatu perusahaan terdapat pemisahan tugas antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan orang yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sedangkan agen adalah orang yang bekerja untuk prinsipal dan memberikan informasi kepada prinsipal (Nazira dan Ariani 2016). Hal ini melahirkan suatu teori yang dinamakan teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Noviana dan Yuyetta 2011).

Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain *(agent)* untuk melaksanakan suatu jasa dan melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Pada teori keagenan yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan, sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari

kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan (Bestivano 2013).

Teori agensi merupakan suatu pendekatan yang dapat menjelaskan timbulnya praktik perataan laba dalam konsep manajemen laba yang akan dibahas dalam penelitian ini. Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Masalah yang mendasari teori keagenan (*agency theory*) adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik disebut principal dan manajer disebut agen. Kedua pihak masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha (Zuhriya dan Wahidahwati 2015).

Dengan adanya perbedaan kepentingan antara masing-masing pihak, terutama dari pihak manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan laba yang dihasilkan menyebabkan manajer berusaha mencapai keinginannya tersebut dengan memanipulasi angka laba yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan cara manajemen laba dan salah satu bentuknya adalah perataan laba (Santoso dan Salim 2012).

2.2 Pengertian Laba

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam satu periode. Laba yang dilaporkan

oleh suatu perusahaan dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan selama satu periode tersebut (Widiawati 2016).

Dewi (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap *psychic income* sulit untuk dilakukan. Ketiga konsep tersebut adalah:

1. *Psychic income,* yang menunjukan konsumsi barang/ jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real income,* yang menunjukan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukan oleh kenaikan *cost of living*
3. *Money income,* yang menunjukan kenaikan nilai sumber-sumber ekonomi yang digunakan konsumsi yang sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

Di sisi lain, akuntan mendifinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai suatu kesatuan. Laba akuntansi sebagai (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkaoui (2012) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.

2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus mengenai definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi merlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.2.1 Tujuan Pelaporan Laba

Dewi (2010) mengatakan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*). Tanpa memperhatikan masalah yang muncul, informasi laba sebenarnya dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain. Tujuan pelaporan laba menurut Dewi (2011) dibagi atas :

1. Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.

2. Tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.
3. Tujuan khusus, yaitu penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen penggunaan angka laba historis untuk meramal keadaan saham dan distribusi dividen di masa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

2.2.2 Elemen Laba

Laba dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Dewi (2011) menyatakan ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan yaitu :

1. Konsep laba periode atau *Current operating concept* (*Earnings*)

   Konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba perusahaan lain

pada industri yang sama. Konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan. Laba periode tidak memasukkan pengaruh kumulatif perubahan akuntansi tersebut. Jadi yang menjadi penentu laba periode adalah pendapatan, biaya, untung dan rugi yang benar-benar terjadi pada periode berjalan.

2. Laba komperhensif atau *All inclusive concept of income*

Laba komprehensif adalah total perubahan ekuitas bersih (ekuitas) perusahaan selama satu periode yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik. Laba komprehensif terdiri atas seluruh perubahan aktiva bersih yang berasal dari transaksi operasi. Pengertian laba komprehensif hampir sama dengan pengertian laba bersih (*net income*) yang penyusunannya menggunakan pendekatan *all inclusive*. Jadi, laba komprehensif memasukkan juga unsur pos yang diklasifikasikan sebagai penyesuaian periode lalu.

Laba periode dan laba komperhensif mempunyai komponen utama yang sama, yaitu : pendapatan, biaya, untung, dan rugi. Akan tetapi keduanya tidak sama karena beberapa komponen tertentu yang

menjadi elemen laba komperhensif tidak dimasukkan dalam perhitungan laba periode. Komponen tersebut adalah:

1. Pengaruh penyesuaian akuntansi tertentu untuk periode lalu yang dialami dan periode lalu yang dialami dalam periode berjalan diperlukan sebagai penentu besarnya laba bersih.
2. Perubahan aktiva bersih tertentu lainnya (*holding gain and losses*) yang diakui dalam periode berjalan seperti untung rugi perubahan harga pasar investasi saham sementara dan untung atau rugi penjabaran mata uang asing.

2.2.3 Perataan Laba

Perataan laba merupakan usaha yang disengaja untuk meratakan atau mengatasi fluktuasi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini perataan laba mencerminkan suatu usaha di mana manajemen perusahaan mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi serta prinsip manajemen seperti seharusnya (Lay 2017).

Abiprayu dan Irene (2011) mengatakan bahwa perataan laba merupakan usaha untuk memperkecil laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal karena salah satu tujuan dilakukannya perataan laba adalah untuk memberikan rasa aman

kepada investor karena kemungkinan fluktuasi laba yang kecil dan meningkatkan kemampuan perusahaan pada periode mendatang.

Praktik perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai, bahkan terkesan menyesatkan. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka. Pemilihan metode akuntansi yang menyajikan adanya laba yang rata dari tahun ke tahun merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh manajemen dan para investor. Karena laba yang rata mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil (Zuhriya dan Wahidahwati 2015).

Hery (2015) mengemukakan bahwa perataan laba hanya merupakan salah satu aspek dalam manajemen laba. Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal. Manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis yaitu :

1. Mengurangi total pajak terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil.
3. Mempertahankan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan.

4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Arya (2012) mengemukakan berbagai teknik yang dapat dilakukan dalam perataan laba, di antaranya adalah :

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri. Misalnya: pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menggunakan kebijakan diskon dan kredit, sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuarter dan laba kelihatan stabil pada periode tertentu.
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer mempunyai wewenang untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya: jika penjualan meningkat, maka manajemen dapat membebankan biaya riset dan pengembangan serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba.
3. Perataan melalui klasifikasi. Manajemen memiliki kewenangan untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya: jika pendapatan non-operasi sulit untuk didefinisikan, maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non operasi.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Selain digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya (Sartono 2010).

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang mencerminkan hasil dari kebijakan keuangan dan keputusan operasional perusahaan (Bringham dan Houston 2011). Menurut Sari dan Kristanti (2015), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki. Jenis–jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Profit margin adalah salah satu rasio yang digunakan untuk margin laba atas penjualan, yaitu dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
2. *Return on asset* (ROA) atau *return on invetment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas menajemen dalam mengelolah asetnya.
3. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi

penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat demikian pula sebaliknya.

4. *Earning per share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

Bestivano (2013) mengatakan bahwa rasio profitabilitas *return on asset* (ROA) dapat dijadikan ukuran sebagai ukuran tingkat pengembalian yang dihasilkan dari aset perusahaan atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Semakin tinggi ROA yang diperoleh semakin efisien manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki.

2.4 *Financial Leverage*

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka resiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang

sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini mencerminkan resiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan atau dengan kata lain *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. (Lay 2017).

Menurut Kasmir (2014:153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage*, yaitu :

1. Mengetahui posisi perusahan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
3. Menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal;
4. Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang;
5. Menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan asset.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan (Sari dan Kristanti 2015). Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah segala sumber

daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (Zuhriya dan Wahidahwati 2015). Menurut Kartika (2012) menyebutkan bahwa total aktiva merupakan total sumber daya ekonomi yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset, penjualan, tenaga kerja, modal, dan lainnya yang berkorelasi tinggi. Faktor ini mempengaruhi struktur pendanaan dari suatu perusahaan yang menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini menyebabkan perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan pertumbuhan tingkat pengembalian saham. Ukuran perusahaan biasanya diukur menggunakan total aset, pendapatan dan atau modal dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar mencerminkan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (Lay 2017).

Yulia (2013) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

Menurut Dewi (2010) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda, berikut alasannya:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Terdapat kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain

yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer dimana manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajer akan berdampak pada pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dibagi dengan total saham beredar (Budi 2016).

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer akan memberikan keleluasaan manajer untuk mengelola laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan

dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Widiawati 2016).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tindakan perataan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya :

Muslichah (2015) melakukan meneliti "Pengaruh Profitabilitas, *Size*, dan *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* sebagai variabel independen dan perataan laba (*income smoothing*) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2008-2012. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan. Regresi Linier Ganda digunakan sebagai metode analisis, baik uji T maupun uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel perataan laba, sedangkan variabel *financial leverage* tidak mempengaruhi variabel perataan laba.

Pratama (2012) meneliti "Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba". Profitabilitas, resiko keuangan, nilai

perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, dan *dividend payout ratio* sebagai variabel independen, sedangkan perataan laba sebagai variabel dependen. Populasi sampel dalam penelitian ini yaitu 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling.* Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan variabel profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan publik, dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Ulya dan Khairunnisa (2015) meneliti ”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2013)”. Ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kualitas audit sebagai variabel independen, sedangkan perataan laba sebagai variabel dependen. Populasi sampel dalam penelitian ini yaitu 56 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan variabel *financial leverage* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Putri dan Titik (2014) meneliti ”Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage*”. Kepemilikan manajerial, *financial leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan perataan laba sebagai variabel dependen. Populasi sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menjadikan 5 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Data Panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan tidak ada yang berpengaruh terhadap perataan laba.

Zuhriya dan Wahidahwati (2015) meneliti ”Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Di BEI”. Ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, *Net Profit Margin*, resiko saham, *Operating Profit Margin*, dan *Price to Book Value* sebagai variabel independen, sedangkan perataan laba sebagai variabel dependen. Populasi sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumers good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 35 perusahaan (103 *firm year*) yang memenuhi kriteria. Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, resiko saham, *Operating Profit Margin*, dan *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan perhitungan *Return on Asset. Return on Asset* menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi, sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan mengalami penurunan profitabilitas di masa yang akan datang, sehingga menyebabkan fluktuasi pendapatan yang menyebabkan ketidakstabilan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Pernyataan ini didukung oleh Adiningsih (2014) yang mengatakan bahwa profitabilitas yaitu komponen laporan keuangan perusahaan yang

bertujuan menilai kinerja manjemen, membantu pelaksanaan estimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Dengan kata lain, profitabilitas menjadi tolak ukur kinerja bagi pihak eksternal. Profitabilitas dapat dijadikan patokan oleh investor maupun kreditor dalam menilai sehat atau tidaknya perusahaan. Profitabilitas perusahaan juga bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola *resources* yang dimiliki (Fitriani 2018).

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba

2.8.2 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Financial leverage menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Penggunaan *financial leverage* yang semakin besar membawa dampak positif bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban keuangan yang dikeluarkan. Sedangkan dampak negatifnya penggunaan *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan hutang semakin besar yang ditanggung perusahaan. Tentunya para investor cenderung menyukai perusahaan yang tingkat keuntungannya tinggi dan memiliki tingkat resiko yang rendah. Hal ini akan mendorong manajer untuk melakukan praktik perataan laba.

Semakin tinggi *financial leverage*, semakin tinggi manajemen melakukan praktik perataan laba. Pernyataan ini sama halnya dengan Fitriani (2018) yang mengatakan bahwa sumber yang berasal dari modal asing akan meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan modal asing maka besar pula rasio *leverage*-nya dan berarti semakin besar pula resiko yang dihadapi perusahaan. Hal ini yang meyebabkan manajer akan melakukan tindakan perataan laba demi mengurangi tingkat resiko pada perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_2 : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba

2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Salah satu perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mendapat perhatian lebih dari pihak luar, di antaranya pemerintah. Pemerintah relatif cenderung membebankan berbagai biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Konsekuensinya, perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya beban pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan memberi pandangan yang kurang baik. Situasi seperti yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Pernyataan ini didukung oleh Zuhriya dan Wahidahwati (2015) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva yang dimiliki oleh masing-masing

perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar biasanya menerima lebih banyak perhatian analisis dari investor dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Maka perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

2.8.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba

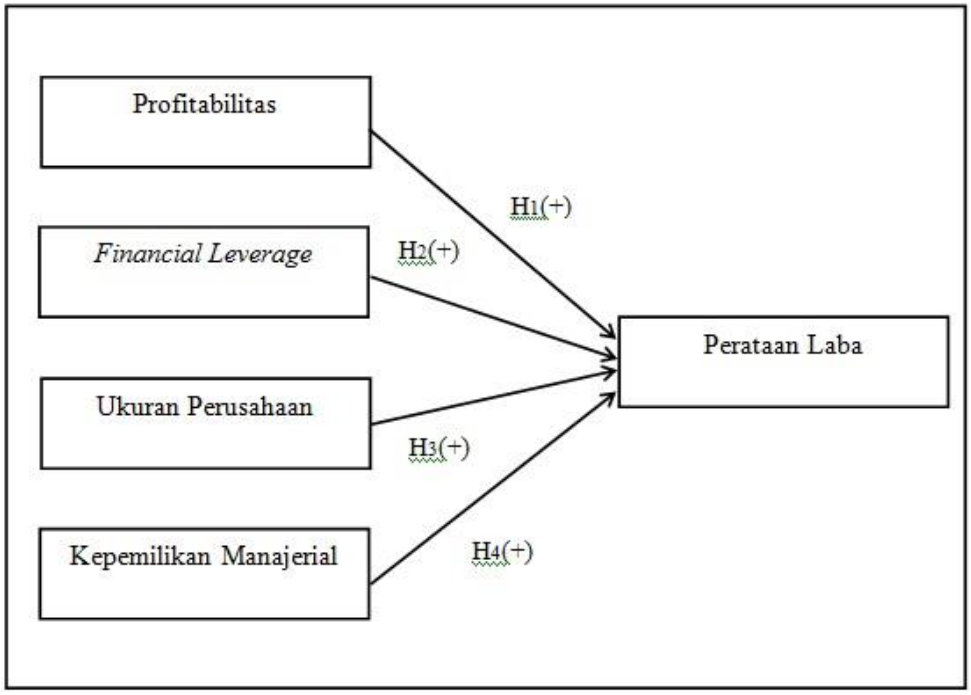
Kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial akan memberikan keleluasaan manajer untuk mengelola laporan keuangan agar bisa menarik minat investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang dikelola manajer tersebut. Pernyataan ini sependapat dengan Aji dan Mita (2010) yang menyatakan bahwa manajer selaku pemegang saham tentunya mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan manajemen bersifat oportunistik. Semakin tinggi kepemilikan manajerial diduga akan semakin tinggi perataan laba yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba

2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berikut adalah bagan kerangka pemikiran mengenai hubungan antara profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Metode sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* yang merupakan metode penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2015-2017 dan dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2017.
4. Perusahaan yang tidak melakukan merger atau akuisisi selama tahun penelitian. Apabila perusahaan melakukan merger atau akuisisi selama tahun pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan tahun sebelumnya.
5. Perusahaan yang menyediakan informasi keuangan yang lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017, yang diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen terkait dengan laporan keuangan perusahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017, yang diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen terkait dengan laporan keuangan perusahaan.

3.4 Variabel-Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu : profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) adalah usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Untuk mengidentifikasi apakah perusahaan tersebut melakukan tindakan perataan laba, dapat menggunakan indeks Eckel. Perhitungan indeks Eckel, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IS = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

IS : Perataan laba (*income smoothing*)

$CV\Delta I$: Koefisien variasi perubahan laba

$CV\Delta S$: Koefisien variasi perubahan pendapatan

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*), total aset (*return on investment/return on assets*) maupun modal sendiri (*return on equity*). Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

3.4.2.2 *Financial Leverage*

Financial leverage merupakan kemampuan untuk mengukur perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila dilikuidasi. *Financial leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Rumus DER sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan *log natural total asset*. Rumus *log natural* sebagai berikut :

SIZE = Ln (*total asset*)

3.4.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah persentase kepemilikan saham dari manajemen perusahaan yang meliputi manajer maupun dewan direksi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang beredar yang dimiliki. Berikut rumus untuk mengukur kepemilikan manajerial :

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham beredar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Alat analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif antara lain adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar

deviasi. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Ukuran numerik ini merupakan bentuk penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada suatu penjelasan dan penafsiran.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy.* Metode Regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah variabel profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Dalam penelitian ini variabel biner dilambangkan dengan 1 = melakukan peratan laba, dan 0 = tidak melakukan perataan laba.

3.5.3 Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit)*

Pengujian keseluruhan model *(overall model fit)* ditunjukkan dengan logit likelihood value (nilai -2LL), dengan cara membandingkan -2LL awal (*block number* = 0) yaitu pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai - 2LL akhir (*block number* = 1) yaitu pada saat model memasukkan konstanta dan variabel independen. Model regresi menjadi lebih baik apabila nilai -2LL *block number* = 1.

3.5.4 Menguji Kelayakan Model Regresi *(Goodness Of Fit Test)*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi logistik yang digunakan untuk melakukan analisa selanjutnya. *Goodness of fit test* dalam penelitian ini diukur dengan nilai *Chi Square* pada uji *Hosmer and Lemeshow*. Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H_0 = Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_1 = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai Chi Square pada uji *Hosmer* and *Lemeshow*.

Jika probabilitas $\geq 0{,}05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0{,}05$ maka H_0 ditolak

3.5.5 Menguji Koefisien Determinasi (Nilai *Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik ditunjukkan dengan menggunakan nilai *Nagelkerke R square*. Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah

variabel *dummy*. Dalam regresi logistik untuk menetapkan penerimaan atau penolakan hipotesis (H_0) dianalisis dengan tingkat signifikasi 5%.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika signifikasi < 0,05 dan koefisien regresi > 0 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima dengan arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika signifikasi ≥ 0,05 dan koefisien regresi ≤ 0 maka H_0 diterima atau H_1 ditolak dengan arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis:

$$IS = \beta 0 + \beta 1ROA + \beta 2DER + \beta 3SIZE + \beta 4MOWN + \varepsilon$$

Keterangan:

IS	: *Income smoothing*
β0	: konstanta
β1, β2, β3, β4	: koefisien regresi
ROA	: profitabilitas (*Return On Assets*)
DER	: *financial leverage*
SIZE	: ukuran perusahaan (ln total aset)
MOWN	: kepemilikan manajerial
ε	: Eror

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 sebanyak 48 perusahaan. Melalui *purposive sampling* diperoleh perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 yang memenuhi kriteria sebanyak 14 perusahaan. Hasil seleksi sampel ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017	48
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2015-2017 dan dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id	(2)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(10)
4.	Perusahaan yang melakukan merger	(0)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi keuangan yang lengkap	(22)
	Jumlah sampel	14
	Periode tahun (2015-2017)	3
	Jumlah Observasi	14 x 3 = 42

Analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif didasarkan pada nilai rata-rata dan standar deviasi yang bertujuan untuk menggambarkan data-data variabel penelitian. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan signifikansi dalam pembuktian hipotesis penelitian melalui pengujian secara statistik dengan model analisis regresi logistik.

4.1 Statistik Deskriptif

Berikut akan dijelaskan statistik deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independen adalah profitabilitas (*Return on Asset), financial leverage (DER),* ukuran perusahaan (Ln_Aset) dan kepemilikan manajerial. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	.01	.19	.0667	.04761
DER	42	.07	1.71	.7117	.47880
SIZE	42	22.01	30.20	26.4364	3.03227
MOWN	42	.00000022	.27	.0395	.08135
IS	42	.00	1.00	.7143	.45723
Valid n (listwise)	42				

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2018

Hasil deskriptif variabel perataan laba diperoleh rata-rata sebesar 0,7143 dan standar deviasi sebesar 0,45723. Hal ini berarti rata-rata perusahaan *property* dan *real estate* di BEI cenderung melakukan perataan laba karena memiliki rata-rata sebesar 71,43% dan koefisien variasi laba lebih rendah dibandingkan koefisien variasi penjualan.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0667 atau sebesar 6,67%, standar deviasi sebesar 0,04761 dengan nilai tertinggi 0,19 pada perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk dan nilai terendah 0,01 pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan rata-rata sebesar 6,67% dari total aktivanya, dengan ukuran penyebaran yang cukup rendah (di bawah nilai rata-rata) yaitu sebesar 0,04761 dari 42 kasus yang terjadi. Hal ini juga didukung dengan rentang antara nilai minimum dan maksimum yang tidak terlalu besar.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *financial leverage* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 0,7117 artinya struktur modal perusahaan yang dibiayai dari hutang perusahaan rata-rata adalah sebesar 71,17% dari total modal sendiri. Nilai *Debt Equity Ratio* di bawah 100% menunjukkan bahwa hutang perusahaan jauh lebih rendah dibandingkan modal sendiri. Nilai tertinggi sebesar 1,71 pada perusahaan Podomoro Land Tbk dan nilai terendah sebesar 0,07 pada perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk. Nilai standar deviasi sebesar

0,4788 menunjukkan ukuran penyebaran *Debt Equity Ratio* lebih rendah daripada nilai rata-ratanya.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan rata-rata adalah sebesar 26,4364, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki ukuran yang besar dengan rata-rata total aset sebesar 26.4364. Nilai tertinggi sebesar 30,20 pada perusahaan Intiland Development Tbk dan nilai terendah sebesar 22,01 pada perusahaan Metropolitan Land Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 3,03227, menunjukkan bahwa ukuran penyebaran ukuran perusahaan pada industri *property* dan *real estate* di BEI ini lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Nilai kepemilikan manajerial pada sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,00000022 pada perusahaan Intiland Development Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,27 pada perusahaan Pudjiati Prestige Tbk. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki kepemilikan manajerial dengan nilai rata-rata sebesar 3,95% dan nilai standar deviasi 0,08135. Dilihat dari nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,0395 yang lebih kecil daripada 5% menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial persentase sahamnya relatif kecil.

4.2 Analisis Regresi Logistik

4.2.1 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Langkah ini dilakukan untuk menguji keseluruhan model telah *fit* dengan data. Hal ini dilakukan dengan membandingkan antara -2*Log*

Likelihood (-2LL) pada blok awal *(beginning block)*, di mana model hanya memiliki konstanta dengan -2*Log Likelihood* (-2LL), pada blok satu yaitu ketika model memiliki konstanta dan variabel bebas. Dalam pengujian keseluruhan model fit *(overall model fit)* dihasilkan nilai -2*Log Likelihood* (-2LL) pada blok awal sebesar 50.255 dan nilai -2*Log Likelihood* (-2LL) pada blok satu sebesar 37.800. Terlihat penurunan -2LL (kenaikan LL) yang cukup signifikan setelah keempat variabel independen dimasukkan ke model, hal tersebut menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan telah *fit* dengan data.

Selain melihat nilai -2LL, nilai *Chi-square* pada *omnibus test of model coefficient* juga dapat menjadi acuan untuk uji keseluruhan model.

Tabel 4.3

Omnibus Test of Model Coefficients

Model	-2 Log Likelihood	Chi Square	df	Probabilitas
Blok 0	50.255	12.454	4	0,014
Blok 1	37.800			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018 (Hasil olah data disajikan di lampiran)

Tabel 4.3 menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 12,454. Hal tersebut merupakan penurunan dari nilai -2LL. Nilai signifikansi sebesar 0,014 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengaruh yang berarti dari variabel profitabilitas, *financial leverage*,

ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu perataan laba.

4.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi bertujuan untuk menilai kesesuain model dengan data, dinilai dengan menggunakan *Hosmer* and *Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi-square*. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 4.4

Uji Kelayakan Model *Hosmer and Lemeshow's*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.458	8	.596

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018 (Hasil olah data disajikan di lampiran)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari kriteria kelayakan model yang diuji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* memiliki nilai *Chi-square* sebesar 6,458 dan nilai signifikansi sebesar 0,596. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyebabkan hipotesis H_0 diterima. Artinya, tidak diperoleh perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi, sehingga model sudah layak dan tepat

untuk digunakan. Hal ini dapat diartikan model yang digunakan dalam penelitian secara umum dapat dikatakan sesuai dan layak.

4.2.3 Menguji Koefisien Determinasi *(Nagelkerke R Square)*

Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square* sebagai berikut ini :

Tabel 4.5

Nilai *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37.800[a]	.257	.368

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018 (Hasil olah data disajikan di lampiran)

Berdasarkan hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,368. Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan bahwa 36,8% perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial, sisanya sebesar 63,2% dijelaskan variabilitas variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam analisis regresi logistik menggunakan Uji *Wald*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan dan perhitungan data menggunakan bantuan program *SPSS 21 for Windows*.

Hasil regresi logistik akan menunjukkan nilai *wald* yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan *probabilitas* (p) dengan tingkat signifikansi α. Dalam pengujian hipotesis ini akan dilihat nilai probabilitasnya, jika nilai *p-value*<α (5%) maka hipotesis (Ha) diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai *p-value*> α (5%) maka hipotesis (Ha) ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6

Hasil Uji *Wald*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	ROA	-.049	9.370	.000	1	.996	.952
	DER	2.364	1.103	4.591	1	.032	10.635
	SIZE	.403	.159	6.427	1	.011	1.497
	MOWN	-.970	4.921	.039	1	.844	.379
	Constant	-11.033	4.334	6.479	1	.011	.000

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, SIZE, MOWN.
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018 (Hasil olah data disajikan di lampiran)

Berdasarkan dari hasil pengolahan tabel 4.6 diperoleh angka-angka koefisien yang jika ditransformasikan dalam regresi logistik akan berbentuk sebagai berikut:

$IS = \beta0 + \beta1ROA + \beta2DER + \beta3SIZE + \beta4MOWN + \varepsilon$

Dengan demikian hasil persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut:

$IS = -11{,}033 - 0{,}049\ ROA + 2{,}364\ DER + 0{,}403\ SIZE - 0{,}970\ MOWN + \varepsilon$

Keterangan :

IS	*: Income Smoothing*
β0	: konstanta
β1, β2, β3, β4	: koefisien regresi
ROA	: profitabilitas (*Return On Assets*)
DER	: *financial leverage*
SIZE	: ukuran perusahaan (ln total aset)
MOWN	: kepemilikan manajerial
ε	: Eror

Berdasarkan model persamaan regresi logistik di atas dapat diketahui bahwa:

1. Koefisien konstanta hasil regresi adalah -11,033 dengan nilai negatif, berarti status perataan laba akan bernilai -11,033 jika profitabilitas, *financial leverage,* ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial nilainya sama dengan nol.

2. Koefisien -0,049 berarti bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1% maka status perataan laba akan menurun sebesar 49% dengan asumsi *financial leverage,* ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial nilainya tidak berubah.
3. Koefisien 2,364 berarti bahwa setiap kenaikan variabel *financial leverage* sebesar 1% maka status perataan laba akan meningkat sebesar 2,364% dengan asumsi kondisi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berubah.
4. Koefisien 0,403 berarti bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar 1% maka status perataan laba akan naik sebesar 40,3% dengan asumsi profitabilitas, *financial leverage,* dan kepemilikan manajerial nilainya tidak berubah.
5. Koefisien -0,970 berarti bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan manajerial sebesar 1% maka status perataan laba akan menurun sebesar 97% dengan asumsi profitabilitas, *financial leverage,* dan ukuran perusahaan tidak berubah.

4.2.5 Uji *Wald*

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Hasil perhitungan regresi pada profitabilitas diperoleh nilai *Wald* sebesar 0,000 dan probabilitas sebesar 0,996. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (p>0,05) maka Ho diterima artinya profitabilitas secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Hasil perhitungan regresi pada *financial leverage* diperoleh nilai *Wald* sebesar 4,591 dan probabilitas sebesar 0,032. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($p<0,05$) maka Ho ditolak artinya *financial leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Hasil perhitungan regresi pada ukuran perusahaan diperoleh nilai *Wald* sebesar 6,427 dan probabilitas sebesar 0,011. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($p<0,05$) maka Ho ditolak artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba

Hasil perhitungan regresi pada kepemilikan manajerial diperoleh nilai *Wald* sebesar 0,039 dan probabilitas sebesar 0,844. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($p>0,05$) maka Ho diterima artinya profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Keterangan
1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba	-.049	.996	Tidak didukung
2	*Financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba	2.364	.032	Didukung
3	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba	.403	.011	Didukung
4	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba	-.970	.844	Tidak didukung

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Hasil analisis menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. Artinya besar kecilnya profitabiltas yang dicapai oleh perusahaan *property* dan *real estate* tidak akan mengubah kebijakan manajemen dalam melakukan tindakan perataan laba.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena seluruh sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian, sehingga informasi laba yang diperoleh merupakan informasi yang baik (*good news*) dan telah memiliki nilai tawar yang bagus kepada investor lainnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kinerja finansial yang bagus. Hal ini

menyebabkan bahwa tidak ada alasan lagi perusahaan melakukan perataan laba karena masalah profitabilitas. Perusahaan melakukan perataan laba lebih cenderung disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pratama (2012) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

4.3.2 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Hasil analisis menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. Perusahaan dengan *financial leverage* besar cenderung melakukan perataan laba.

Semakin besar *leverage* menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik modal untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan semakin besar hutang suatu perusahaan maka tingkat pengembalian hutang yang ditanggung pemilik modal juga akan semakin besar. Hal ini menyebabkan investor dan kreditur enggan untuk berinvestasi atau meminjamkan dananya kepada perusahaan. Oleh karena itu, agar para investor dan kreditur mau berinvestasi dan meminjamkan dananya maka manajer akan melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zuhriya dan Wahidahwati (2015) yang menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Hasil analisis menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. Perusahaan besar cenderung melakukan perataan laba.

Perusahaan yang memiliki aset besar yang kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor, maupun pemerintah. Perusahaan yang mendapatkan sorotan dari pemerintah pasti akan terbebani oleh biaya politik terutama dalam hal pemungutan pajak dari pemerintah, di mana biasanya perusahaan enggan membayar pajak yang tinggi. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis. Apabila perusahaan besar melaporkan kenaikan laba yang drastis, maka akan dibebani pajak yang tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis, menunjukkan perusahaan tersebut sedang mengalami krisis atau kesulitan yang akan memberikan pandangan kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ulya dan Khairunnisa (2015) dan penelitian Muslichah (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba

Hasil analisis menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial suatu perusahaan tidak akan memberikan pengaruh secara nyata terhadap tindakan perataan laba.

Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan *property* dan *real estate* yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak memiliki kepemilikan manajerial, dengan demikian hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi praktik perataan laba oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini menandakan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba karena hal tersebut mungkin dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri dan Titik (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

1. Hasil analisis menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dicapai perusahaan tidak mempengaruhi tindakan perataan laba.
2. Hasil analisis menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *financial leverage* besar cenderung melakukan perataan laba.
3. Hasil analisis menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar cenderung melakukan perataan laba.
4. Hasil analisis menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. Hal ini menunjukkan

bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial suatu perusahaan tidak akan memberikan pengaruh secara nyata terhadap tindakan perataan laba.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Bagi calon investor diharapkan berhati-hati jika ingin berinvestasi terhadap perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki *financial leverage* yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar, karena perusahaan tersebut cenderung melakukan perataan laba.

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah jumlah periode pengamatan dan industri lainnya, sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih banyak, dan diperluas yaitu seluruh perusahaan yang *Go Public* di BEI. Selain itu penggunaan variabel lain seperti variabel-variabel *corporate governance* yang berkaitan langsung dengan tata kelola perusahaan, sehingga diduga kuat mempengaruhi praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Abiprayu, Kris Brantas., dan Rini Demi Pangestusi Irene. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Kualitas Audit, dan *Devidend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2009)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 183–195.

Adiningsih, M. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, *Operation Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 6. Halaman 2-14.

Aji, Dhamar Yudho., dan Aria Farah Mita. 2010. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI." *Simposium Nasional Akuntansi,* XIII. Purwokerto.

Arya, Haganta. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2010." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 133–145.

Belkaoui. 2012. "Teori Akuntansi". Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Bestivano, Wildham. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI)." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 76–89.

Brigham, Eugene F, dan Joe F. Houston. 2011. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.

Budi, Tri Handayani. 2016. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEI (2010 – 2014)." *Journal of Accounting*, Volume 2 No.2.

Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. "Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 3(1), 90–112.

Dewi, Ratih Kartika. 2011. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang terdaftar di BEI (2006-2009)". *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 24(4), 166–174.

Fitriani, Azizah. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1).

Hery. 2015. "Analisis Kinerja Manajemen". Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo.

Hwihanus. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Industri yang terdaftar di BEI." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 14, No. 1.

Kartika, Shintia Dewi. 2012. "Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan *Size* terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)." *Jurnal Manajemen*. Vol. 1. No. 2.

Kasmir. 2014. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lay, Jenny Altany Lestari. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 84–92.

Muslichah. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, *Size*, dan *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal JIBEKA*, 9(2), 40-47.

Nazira, Cut Fatimah., dan Nita Erika Ariani. 2016. "Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, *Operating Profit Margin*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 158–170.

Noviana, Sindi Retno., dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010)." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 8, No. 1. 1-94.

Pratama, Dika Fajar. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba." *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13(1), 35–43.

Putri, Mauliridiyah Sevilia., dan Farida Titik. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage*." *E-Proceeding of Management* : Vol.1, No.3.

Santoso, Eko Budi., dan Sherly Novia Salim. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kelompok Usaha terhadap Perataan Laba Studi Kasus pada Perusahaan Non-Finansial yang terdaftar di BEI." *Cbam*, 1(1), 185–200.

Saputri, Yolanda Zulia., Robiatul Auliyah., dan Rita Yuliana. 2017. "Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba di Sektor Perbankan." *Neo-Bis*, 11(2).

Sari, Rut Puspita., dan Putriana Kristanti. 2015. "Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Perataan Laba." *Jrak*, 11(1), 77–88.

Sartono, Agus. 2010. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Sulistiyawati. 2013. "Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba". *Accounting Analysis Journal*. 2 (2). ISSN: 2252-6765.

Ulya, Nasihah., dan Khairunnisa. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013." *E-Proceeding of Management*, 2(1), 324–331.

Widiawati, Ani. 2016. "Analisa Pengaruh Faktor Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Pajak, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI Tahun 2010-2014." *Jurnal JIBEKA*, 4(1), 32-40.

Yulia, Mona. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Nilai Saham terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jrak*, 8(8), 16–24.

Zuhriya, Syaidhatus., dan Wahidahwati. 2015. "Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(7), 1–22.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Nama Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Podomoro Land Tbk
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	DILD	Intiland Development Tbk
5	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
6	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
7	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
8	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk
10	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
11	PWON	Pakuwon Jati Tbk
12	RDTX	Roda Vivatex Tbk
13	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk

LAMPIRAN 2

Hasil Perhitungan Profitabilitas

No.	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Profitabilitas
1	APLN	2015	1,118,073,171	24,559,174,988	0.05
		2016	961,076,999	25,711,953,382	0.04
		2017	1,871,892,833	28,790,116,014	0.07
2	BAPA	2015	1,385,373,448	175,743,601,667	0.01
		2016	1,798,314,370	179,260,878,116	0.01
		2017	12,930,270,663	179,035,974,052	0.07
3	BEST	2015	214,155,173,397	4,631,315,439,422	0.05
		2016	338,312,377,520	5,205,373,116,830	0.06
		2017	481,720,076,387	5,719,000,999,540	0.08
4	DILD	2015	419,924,904,250	10,288,572,076,882	0.04
		2016	292,729,179,325	11,840,059,936,442	0.02
		2017	272,287,599,941	13,097,184,984,411	0.02
5	GWSA	2015	1,264,138,544,097	6,805,277,762,308	0.19
		2016	210,038,384,736	6,963,273,062,204	0.03
		2017	188,463,044,931	7,200,861,383,403	0.03
6	KIJA	2015	354,886,404,683	9,740,694,660,705	0.04
		2016	416,061,311,203	10,733,598,205,115	0.04
		2017	135,353,256,019	11,266,320,312,348	0.01
7	MKPI	2015	894,443,457,732	5,709,371,372,467	0.16
		2016	1,191,768,267,588	6,612,200,867,199	0.18
		2017	1,186,586,955,893	6,828,046,514,843	0.17
8	MMLP	2015	115,465,812,163	3,204,320,620,509	0.04
		2016	399,202,211	3,965,769,441	0.10
		2017	292,082,689	5,363,669,399	0.05
9	MTLA	2015	238,637,079	3,620,742,578	0.07
		2016	309,279,940	3,932,529,273	0.08
		2017	537,521,885	4,873,830,176	0.11
10	PUDP	2015	27,939,419,820	445,919,320,351	0.06
		2016	22,852,883,834	531,168,640,936	0.04
		2017	6,088,135,371	504,843,795,570	0.01
11	PWON	2015	1,408,605,517	18,778,122,467	0.08
		2016	1,776,412,002	20,674,141,654	0.09
		2017	2,002,490,448	23,358,717,736	0.09
12	RDTX	2015	260,638,132,889	1,872,158,609,529	0.14
		2016	258,948,179,433	2,101,753,788,854	0.12
		2017	248,246,602,835	2,280,461,717,989	0.11
13	SCBD	2015	159,009,055	5,566,425,030	0.03
		2016	335,066,370	5,714,281,871	0.06
		2017	221,315,168	5,783,263,814	0.04
14	SMRA	2015	1,086,441,281	18,758,262,022	0.06
		2016	595,879,214	20,810,319,657	0.03
		2017	509,451,941	21,662,711,991	0.02

LAMPIRAN 3

Hasil Perhitungan *Financial Leverage*

No.	Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Ekuitas	*Financial Leverage*
1	APLN	2015	15,486,506,060	9,072,668,928	1.71
		2016	15,741,190,673	9,970,762,709	1.58
		2017	17,293,138,465	11,496,977,549	1.50
2	BAPA	2015	74,812,450,750	100,931,150,917	0.74
		2016	72,040,603,450	107,220,274,666	0.67
		2017	58,885,428,727	120,150,545,325	0.49
3	BEST	2015	1,589,160,166,683	3,042,155,272,739	0.52
		2016	1,814,537,354,523	3,390,835,762,307	0.54
		2017	1,870,815,438,091	3,848,185,561,449	0.49
4	DILD	2015	5,517,743,393,322	4,770,828,683,560	1.16
		2016	6,782,581,912,231	5,057,478,024,211	1.34
		2017	6,786,634,657,165	6,310,550,327,246	1.08
5	GWSA	2015	536,331,978,128	6,268,945,784,180	0.09
		2016	478,485,384,788	6,484,787,677,416	0.07
		2017	524,360,986,056	6,676,500,397,347	0.08
6	KIJA	2015	4,762,940,390,118	4,977,754,270,587	0.96
		2016	5,095,107,624,314	5,638,490,580,801	0.90
		2017	5,366,080,073,786	5,900,240,238,562	0.91
7	MKPI	2015	2,880,175,893,867	2,829,195,478,600	1.02
		2016	2,897,296,559,011	3,714,904,308,188	0.78
		2017	2,276,438,836,762	4,551,607,678,081	0.50
8	MMLP	2015	653,293,586,748	2,551,027,033,761	0.26
		2016	681,509,496	3,284,259,945	0.21
		2017	693,479,770	4,670,189,629	0.15
9	MTLA	2015	1,407,525,853	2,213,216,725	0.64
		2016	1,430,126,743	2,502,402,530	0.57
		2017	1,874,477,930	2,999,352,246	0.62
10	PUDP	2015	135,764,536,989	310,154,783,362	0.44
		2016	201,639,122,560	329,529,518,376	0.61
		2017	170,214,821,823	334,628,973,747	0.51
11	PWON	2015	9,323,066,490	9,455,055,977	0.99
		2016	9,654,447,854	11,019,693,800	0.88
		2017	10,567,227,711	12,791,490,025	0.83
12	RDTX	2015	282,593,660,798	1,589,564,948,731	0.18
		2016	273,290,660,870	1,828,463,127,984	0.15
		2017	225,499,951,528	2,054,961,766,461	0.11
13	SCBD	2015	1,787,170,403	3,779,254,627	0.47
		2016	1,592,379,580	4,121,902,291	0.39
		2017	1,472,489,392	4,310,774,422	0.34
14	SMRA	2015	11,228,512,108	7,529,749,914	1.49
		2016	12,644,764,172	8,165,555,485	1.55
		2017	13,308,969,928	8,353,742,063	1.59

LAMPIRAN 4

Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No.	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ln (Total Aset)
1	APLN	2015	24,559,174,988	23.92
		2016	25,711,953,382	23.97
		2017	28,790,116,014	24.08
2	BAPA	2015	175,743,601,667	25.89
		2016	179,260,878,116	25.91
		2017	179,035,974,052	25.91
3	BEST	2015	4,631,315,439,422	29.16
		2016	5,205,373,116,830	29.28
		2017	5,719,000,999,540	29.37
4	DILD	2015	10,288,572,076,882	29.96
		2016	11,840,059,936,442	30.10
		2017	13,097,184,984,411	30.20
5	GWSA	2015	6,805,277,762,308	29.55
		2016	6,963,273,062,204	29.57
		2017	7,200,861,383,403	29.61
6	KIJA	2015	9,740,694,660,705	29.91
		2016	10,733,598,205,115	30.00
		2017	11,266,320,312,348	30.05
7	MKPI	2015	5,709,371,372,467	29.37
		2016	6,612,200,867,199	29.52
		2017	6,828,046,514,843	29.55
8	MMLP	2015	3,204,320,620,509	28.80
		2016	3,965,769,441	22.10
		2017	5,363,669,399	22.40
9	MTLA	2015	3,620,742,578	22.01
		2016	3,932,529,273	22.09
		2017	4,873,830,176	22.31
10	PUDP	2015	445,919,320,351	26.82
		2016	531,168,640,936	27.00
		2017	504,843,795,570	26.95
11	PWON	2015	18,778,122,467	23.66
		2016	20,674,141,654	23.75
		2017	23,358,717,736	23.87
12	RDTX	2015	1,872,158,609,529	28.26
		2016	2,101,753,788,854	28.37
		2017	2,280,461,717,989	28.46
13	SCBD	2015	5,566,425,030	22.44
		2016	5,714,281,871	22.47
		2017	5,783,263,814	22.48
14	SMRA	2015	18,758,262,022	23.65
		2016	20,810,319,657	23.76
		2017	21,662,711,991	23.80

LAMPIRAN 5

Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No.	Perusahaan	Tahun	Saham yang Dimiliki Manajer	Total Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
1	APLN	2015	632,170,100	19,364,561,700	0.03265
		2016	630,397,600	19,364,561,700	0.03255
		2017	629,143,000	19,364,561,700	0.03249
2	BAPA	2015	889,000	661,784,520	0.00134
		2016	889,000	661,784,520	0.00134
		2017	142,789,000	661,784,520	0.21576
3	BEST	2015	7,000,000	9,647,311,150	0.00073
		2016	7,000,000	9,647,311,150	0.00073
		2017	7,000,000	9,647,311,150	0.00073
4	DILD	2015	12,680	10,365,854,185	0.00000
		2016	2,280	10,365,854,185	0.00000
		2017	2,280	10,365,854,185	0.00000
5	GWSA	2015	2,840,000	7,800,760,000	0.00036
		2016	2,840,000	7,800,760,000	0.00036
		2017	2,840,000	7,800,760,000	0.00036
6	KIJA	2015	6,014,555	20,662,178,685	0.00029
		2016	3,014,555	20,662,178,685	0.00015
		2017	5,038,153,598	20,824,888,369	0.24193
7	MKPI	2015	23,795,338	948,194,000	0.02510
		2016	23,462,838	948,194,000	0.02474
		2017	44,792,688	948,194,000	0.04724
8	MMLP	2015	40,000,000	5,714,285,000	0.00700
		2016	40,000,000	5,714,285,000	0.00700
		2017	70,778,900	6,889,134,608	0.01027
9	MTLA	2015	39,285,687	7,655,126,330	0.00513
		2016	30,336,093	7,655,126,330	0.00396
		2017	30,336,093	7,655,126,330	0.00396
10	PUDP	2015	88,706,034	329,560,000	0.26917
		2016	85,716,454	329,560,000	0.26009
		2017	85,716,454	329,560,000	0.26009
11	PWON	2015	7,619,040	48,159,602,400	0.00016
		2016	7,619,040	48,159,602,400	0.00016
		2017	10,739,040	48,159,602,400	0.00022
12	RDTX	2015	2,756,000	268,800,000	0.01025
		2016	34,396,100	268,800,000	0.12796
		2017	6,714,200	268,800,000	0.02498
13	SCBD	2015	2,000	3,317,222,000	0.00000
		2016	2,000	3,317,222,000	0.00000
		2017	2,000	3,317,222,000	0.00000
14	SMRA	2015	40,730,664	14,426,781,680	0.00282
		2016	20,000,000	14,426,781,680	0.00139
		2017	88,053,600	14,426,781,680	0.00610

LAMPIRAN 6

Hasil Perhitungan Indeks Eckel

No.	Perusahaan	Tahun	Laba	ΔI	Rata-Rata ΔI	Pendapatan	ΔS	Rata-Rata ΔS	CVΔI	CVΔS	Indeks Eckel	Status
1	APLN	2015	1,118,073,171			5,971,581,977						
		2016	961,076,999	-156,996,172	376,909,831	7,043,036,602	1,071,454,625	17,685,073	1.42	59.59	0.02377	Perata
		2017	1,871,892,833	910,815,834		6,006,952,123	-1,036,084,479					
2	BAPA	2015	1,385,373,448			24,144,133,759						
		2016	1,798,314,370	412,940,922	5,772,448,608	34,022,502,954	9,878,369,195	11,146,801,657	0.93	0.11	8.15920	Bukan Perata
		2017	12,930,270,663	11,131,956,293		46,437,737,073	12,415,234,119					
3	BEST	2015	214,155,173,397			686,980,990,156						
		2016	338,312,377,520	124,157,204,123	133,782,451,495	824,408,087,980	137,427,097,824	159,557,862,642	0.07	0.14	0.51872	Perata
		2017	481,720,076,387	143,407,698,867		1,006,096,715,440	181,688,627,460					
4	DILD	2015	419,924,904,250			2,200,900,470,208						
		2016	292,729,179,325	-127,195,724,925	-73,818,652,155	2,276,459,607,316	75,559,137,108	960,020,201	-0.72	77.71	-0.00931	Perata
		2017	272,287,599,941	-20,441,579,384		2,202,820,510,610	-73,639,096,706					
5	GWSA	2015	1,264,138,544,097			83,739,395,532						
		2016	210,038,384,736	-1,054,100,159,361	-537,837,749,583	141,439,630,076	57,700,234,544	623,182,587	-0.96	91.59	-0.01048	Perata
		2017	188,463,044,931	-21,575,339,805		84,985,760,705	-56,453,869,371					
6	KIJA	2015	354,886,404,683			3,139,920,233,816						
		2016	416,061,311,203	61,174,906,520	-109,766,574,332	2,931,015,007,454	-208,905,226,362	-72,580,504,878	-1.56	-1.88	0.82913	Perata
		2017	135,353,256,019	-280,708,055,184		2,994,759,224,061	63,744,216,607					
7	MKPI	2015	894,443,457,732			2,094,490,911,234						
		2016	1,191,768,267,588	297,324,809,856	146,071,749,081	2,564,831,067,149	470,340,155,915	223,555,601,897	1.04	1.10	0.93801	Perata
		2017	1,186,586,955,893	-5,181,311,695		2,541,602,115,027	-23,228,952,122					
8	MMLP	2015	115,465,812,163			163,491,578,898						
		2016	399,202,211	-115,066,609,952	-57,586,864,737	175,319,744	-163,316,259,154	-81,641,392,351	-1.00	-1.00	0.99773	Perata
		2017	292,082,689	-107,119,522		208,794,196	33,474,452					
9	MTLA	2015	238,637,079			1,089,217,674						
		2016	309,279,940	70,642,861	149,442,403	1,143,372,190	54,154,516	87,188,787	0.53	0.38	1.39170	Bukan Perata
		2017	537,521,885	228,241,945		1,263,595,248	120,223,058					
10	PUDP	2015	27,939,419,820			136,479,911,542						
		2016	22,852,883,834	-5,086,535,986	-10,925,642,225	144,016,776,007	7,536,864,465	-179,790,832	-0.53	-42.92	0.01245	Perata
		2017	6,088,135,371	-16,764,748,463		136,120,329,878	-7,896,446,129					
11	PWON	2015	1,408,605,517			4,625,052,737						
		2016	1,776,412,002	367,806,485	296,942,466	4,841,104,813	216,052,076	546,242,421	0.24	0.60	0.39480	Perata
		2017	2,002,490,448	226,078,446		5,717,537,579	876,432,766					
12	RDTX	2015	260,638,132,889			422,254,497,423						
		2016	258,948,179,433	-1,689,953,456	-6,195,765,027	406,872,943,034	-15,381,554,389	-13,236,811,802	-0.73	-0.16	4.48835	Bukan Perata
		2017	248,246,602,835	-10,701,576,598		395,780,873,819	-11,092,069,215					
13	SCBD	2015	159,009,055			1,014,197,322						
		2016	335,066,370	176,057,315	31,153,057	1,042,958,048	28,760,726	12,048,603	4.65	1.39	3.35340	Bukan Perata
		2017	221,315,168	-113,751,202		1,038,294,528	-4,663,520					
14	SMRA	2015	1,086,441,281			5,623,560,624						
		2016	595,879,214	-490,562,067	-288,494,670	5,397,948,907	-225,611,717	8,595,593	-0.70	27.25	-0.02571	Perata
		2017	509,451,941	-86,427,273		5,640,751,809	242,802,902					

LAMPIRAN 7

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	.01	.19	.0667	.04761
DER	42	.07	1.71	.7117	.47880
SIZE	42	22.01	30.20	26.4364	3.03227
MOWN	42	.00000022	.27	.0395	.08135
IS	42	.00	1.00	.7143	.45723
Valid n (listwise)	42				

LAMPIRAN 8

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	50.285	.857
	2	50.255	.916
	3	50.255	.916

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 50.255
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	ROA	DER	SIZE	MOWN
Step 1	1	39.432	-7.270	1.393	1.485	.264	.226
	2	37.889	-10.170	.432	2.127	.371	-.600
	3	37.801	-10.975	-.014	2.344	.401	-.942
	4	37.800	-11.032	-.049	2.364	.403	-.970
	5	37.800	-11.033	-.049	2.364	.403	-.970

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 50.255
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.454	4	.014
	Block	12.454	4	.014
	Model	12.454	4	.014

LAMPIRAN 9

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.458	8	.596

LAMPIRAN 10

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37.800[a]	.257	.368

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameterestimates changed by less than .001.

LAMPIRAN 11

Hasil Uji *Wald*

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	ROA	-.049	9.370	.000	1	.996	.952
	DER	2.364	1.103	4.591	1	.032	10.635
	SIZE	.403	.159	6.427	1	.011	1.497
	MOWN	-.970	4.921	.039	1	.844	.379
	Constant	-11.033	4.334	6.479	1	.011	.000

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, SIZE, MOWN.